

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial. Manusia dan hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya manusia memerlukan makan, minum, tempat tinggal, pakaian, juga sarana kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Karena kebutuhan hidup manusia itu tidak terbatas jumlahnya, maka manusia lalu berusaha dan melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan agar segala kebutuhannya dapat dipenuhi. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya antara lain termaksud dalam kegiatan ekonomi.

Memasuki era Globalisasi dan Modernisasi dewasa ini, Pendefinisian status sosial ekonomi dapat dilakukan dengan dua tahap yang *Pertama*: mendefinisikan secara parsial (perkata), tahap *Kedua* dengan mendefinisikan secara utuh. Tahap pertama status sosial ekonomi di definisikan secara parsial (perkata), yang pertama adalah Pengertian kata status adalah pendapatan orang tua pada suatu jabatan tertentu. Selanjutnya pengertian kata sosial dalam ilmu sosial, kata ini menuju pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam konsep Sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan bantuan orang lain disekitarnya untuk bertahan hidup. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "*oikos*" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "*nomos*" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga.

Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Telah diketahui bersama bahwa masalah pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, baik di Negara yang sudah maju secara ekonomi dan teknologi, maupun di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Tetapi masalah pendidikan yang ada di Negara maju tidak serumit masalah pendidikan yang ada di Negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh pendidikan yang ada di Negara itu sendiri.

Pada era Modernisasi dan Globalisasi seperti saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat luar biasa sekali. Sementara itu di sisi lain tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Hal ini harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sedangkan Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu.

Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana diselenggarakannya proses pendidikan, seperti sekolah, guru, pengawai yang mengurus administrasi sekolah dalam suatu pendidikan. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penyelenggaraan

pendidikan itu melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan pemberian pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan seorang anak. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal. Orang tua, masyarakat, dan pemerintah merupakan tiga unsur penting yang bertanggung jawab dalam tercapainya keberhasilan dalam sebuah pendidikan.

Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana untuk diselenggarakannya proses pendidikan, seperti sekolah, guru, pegawai yang mengurus administrasi sekolah dalam suatu pendidikan yang baik. Sedangkan orang tua mempunyai peran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dan pada dewasa ini terutama di Indonesia banyak sekali orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya yang serba mahal. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang sangat berat sekali terutama dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak, baik itu pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak. Dan pada realitanya dalam kehidupan nyata banyak orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak

mengalami kesulitan apapun dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya karena mereka memiliki uang, jadi seperti biaya sekolah, perlengkapan-perengkapan sekolah (laptop, sepeda motor dll) itu bisa terpenuhi, karena mereka mempunyai uang dan dengan uang kita bisa mewujudkan segalanya apalagi pada zaman yang sudah memasuki era modernisasi dan globalisasi seperti saat ini.

Untuk orang tua yang ekonominya tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan perlengkapan pendidikan anaknya itu tidak ada masalah yang berarti, dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan seorang anak dan ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang serba mahal dan canggih, dan hasilnya adalah anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk bisa mengembangkan pengetahuannya secara lebih luas lagi karena mereka di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern yang bisa memudahkan mereka untuk mencari informasi dan berhubungan dengan dunia luar, yang menyebabkan pengetahuan dan kreativitas anak tersebut lebih luas.

Berbanding terbalik dengan hal tersebut bagi orang tua yang berstatus sosial rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan keadaan seperti ini mengakibatkan anak tersebut sulit untuk mendapatkan informasi dari luar karena mereka tidak di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern dan mereka tidak di dukung oleh keuangan yang cukup untuk membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya, mereka bisa makan aja bersyukur apalagi bisa beli buku. Dan kebanyakan dari mereka yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi itu banting tulang untuk mendapatkan tambahan uang sekolah agar dapat membantu orang tua mereka. Di dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal.

Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara. Harta atau uang itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat perbedaan status antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, antara kelompok satu dengan

kelompok yang lainnya. Di masyarakat ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status sosial yang rendah. Sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah.

Menurut konsep status sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati dari pada orang lainnya. Begitu pula dengan status ekonomi, Dan biasanya orang yang berstatus sosial rendah itu merasa iri terhadap orang yang berstatus sosial tinggi karena orang yang berstatus sosial tinggi itu bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya dan hasratnya, karena mereka memiliki uang. Bukan hanya itu akibat adanya perbedaan status antara yang kaya dan yang miskin itu menyebabkan adanya jarak antara kelompok yang berlatar belakang status sosial ekonomi tinggi dengan kelompok yang berstatus sosial rendah karena kelompok yang berstatus sosial tinggi itu tidak peduli dan tidak mau tau dengan keadaan kelompok yang berstatus sosial rendah. Oleh sebab itu banyak kelompok yang berstatus sosial tinggi itu bergaul dengan orang yang berstatus sosial tinggi saja dan mereka tidak dapat berbaur dengan kelompok yang berstatus sosial rendah, karena mereka menganggap, tidak sejajar dengan kelompok yang berstatus sosial rendah. Hal seperti ini berkaitan dengan teorinya Karl Marx yaitu selama masyarakat itu masih terbagi atas kelas maka yang berkuasalah yang akan memiliki kekuatan. Artinya sampai kapanpun selama masyarakat itu di bedakan antara yang kaya dan yang miskin maka yang terjadi. adalah orang yang memiliki kekayaanlah yang menguasai. Karena dengan uang kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan.

Keadaan tersebut kemungkinan dapat kita lihat di siswa-siswi kelas (X-XI) SMA Negeri I Tolangohula, karena di dalam kelas tersebut terdapat siswa- siswi dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Adanya perbedaan status sosial ekonomi tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran serta berpengaruh juga terhadap prestasi belajar mereka. Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memperoleh jawaban terhadap penelitian ini, penulis akan mengadakan suatu penelitian ilmiah dan objektif dengan formulasi judul sebagai berikut :

“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah”
(Suatu penelitian Sma Negeri I Tolangohula)

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kurangnya status sosial ekonomi orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.
- 1.2.2 Kurangnya prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri I Tolangohula.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
- 1.3.2 Apakah status sosial ekonomi orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat di ambil sebuah tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.
- 1.4.2 Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tuadapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis
 - Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keluarga siswa dan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.